



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9058-9070

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 091538 Hutabayu Raja

Deby Yuliana Sinaga^{1✉}, Helbetty Saragih², Agnes Manullang³, Lestari Manurung⁴,
Posma Sianipar⁵, Paska Purba⁶

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: debbyuliana91@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika siswa, jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas III SD NEGERI 091538 HUTABAYURAJA Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat berupa motivasi belajar siswa dan variabel bebas berupa gaya mengajar guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase siswa yang berpendapat bahwa gaya mengajar guru baik sebanyak 40% sedangkan selebihnya 60% menyatakan gaya mengajar guru kurang baik. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan 60% siswa memiliki minat belajar rendah dan hanya 40% siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Berdasarkan tujuan dan analisis data disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Matematika*

Abstract

This study aims to determine the effect of the teacher's teaching style on students' motivation to learn mathematics, this type of research is quantitative research with the research subject of third grade students of SD NEGERI 091538 HUTABAYURAJA in the 2024/2025 academic year totaling 20 students. The research variable consists of the dependent variable in the form of student learning motivation and the independent variable in the form of teacher teaching style. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using descriptive analysis, the results of descriptive analysis show that the percentage of students who think that the teacher's teaching style is good is 40% while the remaining 60% state that the teacher's teaching style is not good. The results of descriptive analysis of student learning motivation show that 60% of students have low interest in learning and only 40% of students have high interest in learning. Based on the objectives and data analysis, it is concluded that the teacher's teaching style has a strong effect on student learning motivation.

Keywords: *Teacher Teaching Style, Student Learning Motivation, Mathematics Subjects*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Abd Rahma, dkk, 2022). Pendidikan menjadi sangat penting untuk kemajuan bangsa, karena tingkat pendidikan yang baik dapat mencerminkan kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa, sehingga mereka dapat memahami dan berpikir kritis.

Guru berfungsi sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Tugas guru mencakup berbagai aspek, baik yang terkait dengan dinas maupun pengabdian di luar dinas.

Sebagai seorang profesional, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih (Shabir, 2015). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, sedangkan mengajar berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi (Sopian, 2016). Melatih berfokus pada pengembangan keterampilan siswa. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat berperan sebagai orang tua kedua di sekolah, mampu menarik

simpati siswa, dan menjadi motivator yang mendorong mereka untuk terus belajar. Dengan pendekatan yang tepat, pelajaran yang dianggap sulit, seperti matematika, dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam psikologi, motivasi merujuk pada kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dan belajar.

Mengajar bukanlah tugas yang mudah karena melibatkan banyak aspek yang perlu dipahami, dipersiapkan, dan dilaksanakan. Proses mengajar tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai. Guru memegang peranan kunci dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Mereka harus mampu menyampaikan materi pelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seorang guru yang baik adalah yang mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, mampu memunculkan motivasi, minat belajar peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar siswa.

Motivasi belajar adalah “tenaga pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar” (Hamalik, 2013:126) dalam Rohmah, dkk (2024). Mengingat pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka. Menurut Budiono (2016:53) dalam Van Gobel, dkk (2023), motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, karena motivasi merupakan elemen penting dalam melakukan suatu kegiatan. Jika seseorang belajar dengan motivasi yang tinggi, kemungkinan besar hasilnya akan baik; sebaliknya, tanpa motivasi yang cukup, sulit bagi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi bagi siswa saat belajar. Motivasi diperlukan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar. Sardiman (2010:73) dalam Cahya (2020) menyatakan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, agar mereka lebih aktif dan kreatif, serta menjaga ketekunan dalam proses belajar.

Motivasi belajar sering menjadi masalah bagi banyak siswa, terutama ketika mereka dihadapkan pada tugas yang sulit atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa, faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut adalah gaya mengajar guru, yaitu cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Gaya mengajar guru berkaitan erat dengan cara penyampaian, interaksi, dan karakteristik kepribadian guru saat mengajar. Menurut Ernata (2017:782) dalam Fakar (2024), guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa, karena mereka berfungsi sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam perannya sebagai pengajar, pendidik, dan

pembimbing, guru perlu menunjukkan berbagai pola tingkah laku yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan penelitian Khuzaimah (2011:27), ditemukan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Huda (2015:1) yang menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun, penelitian oleh Rajak, dkk. (2018:119) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Ali, Muhammad (2004:59) dalam Rahmat & Jannatin (2018), gaya mengajar guru secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: 1) Gaya mengajar klasikal, yang berusaha mempertahankan dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Proses penyampaian materi tidak didasarkan pada minat siswa, melainkan pada urutan yang telah ditentukan, dan gaya ini menuntut guru untuk mendominasi kelas tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif. 2) Gaya mengajar teknologis, yang menggunakan media atau alat peraga yang mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2008:76) yang menyatakan bahwa dalam gaya ini, unsur yang paling dominan adalah isi atau bahan pelajaran yang telah diprogram menggunakan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) seperti radio dan televisi.

Motivasi dalam dunia pendidikan sangat penting karena berfungsi untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru harus selalu menanamkan konsep diri yang positif pada siswa. Untuk memberikan motivasi, guru perlu mencari nilai positif dalam diri siswa. Semakin banyak nilai positif yang ditemukan, semakin kuat keinginan siswa untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi titik terang dalam kehidupan siswa. Semua orang cenderung merespons dengan baik terhadap motivasi positif, yang akan meningkatkan semangat siswa untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitas mereka. Penghargaan (reward) juga sangat penting dalam menjalankan peran sebagai motivator.

Pujian, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, masalah yang sering dihadapi guru adalah ketika siswa tampak ramai, mengantuk, dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kecenderungan guru yang hanya mentransfer ilmu, rendahnya kualitas pengajaran, serta gaya mengajar yang monoton dan hanya berfokus pada ceramah, yang membuat siswa cepat bosan dan kehilangan semangat belajar. Seringkali, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, dan guru perlu peka terhadap kondisi

ini. Namun, dalam praktiknya, guru sering menyalahkan siswa jika nilai mereka buruk, hanya memperhatikan aspek pedagogis tanpa mempertimbangkan aspek lainnya. Sebagai pendidik, guru seharusnya dapat mengubah pandangan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan, bukan menakutkan, sehingga proses transfer ilmu dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran matematika, siswa sering kali tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi untuk belajar, dengan alasan malas, menganggap matematika sulit, banyak tugas, atau takut disuruh maju. Hal ini diperparah jika guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Siswa cenderung melihat guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, yang hanya memberikan tugas dan hukuman jika tidak dikerjakan, sehingga mereka merasa jenuh dan malas.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya di kelas 3, sangat penting dalam membentuk pemahaman dasar siswa terhadap konsep-konsep matematika yang akan digunakan di jenjang berikutnya. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam memahami materi matematika. Banyak siswa yang menganggap matematika sulit dan kurang menarik, yang berdampak pada semangat dan hasil belajar mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar mencakup cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, termasuk teknik, metode, dan strategi yang diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa. Gaya mengajar yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan minat, rasa percaya diri, dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Studi ini penting karena motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar matematika. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap materi, dan berusaha lebih keras dalam memahami konsep yang diajarkan. Sebaliknya, motivasi yang rendah cenderung membuat siswa kurang fokus dan malas dalam belajar.

Dengan melihat pentingnya pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar matematika siswa kelas 3 SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para guru untuk memilih gaya mengajar yang paling sesuai agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Melalui kasus tersebut penulis tertarik dan termotivasi untuk

melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Dikelas III SD".

LANDASAN TEORI

Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah metode atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan, membimbing, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Munif Chatib yang dikutip oleh Suparman dalam Riani Khuzaimah, "gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya." Dengan demikian, gaya mengajar guru mencakup cara, strategi, dan metode yang diterapkan dalam proses pengajaran, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis, untuk memberikan informasi kepada siswa.

Macam-macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang sebaiknya diterapkan dalam proses belajar mengajar harus bersifat variatif, inovatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Terdapat berbagai jenis gaya mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran:

a) Gaya mengajar klasikal

Guru menjadi pusat perhatian, dan keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kualitas guru.

b) Gaya mengajar teknologis

Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan bahan pelajaran yang berbeda.

c) Gaya mengajar personalisasi

Bahan pelajaran disesuaikan dengan minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.

d) Gaya mengajar interaksional

Guru dan siswa sama-sama mendominasi, dan proses belajar dilakukan dengan dialogis.

e) Gaya mengajar divergen

Siswa diberi kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas, sehingga jawaban yang dihasilkan bisa beragam. Selain gaya mengajar, ada juga metode pengajaran, seperti: Metode ceramah, Diskusi kelompok, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis teknologi.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif," yang berarti daya penggerak yang telah aktif. Secara dasar, motif adalah dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dari kata "motif" ini, motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi sangat penting dalam proses belajar, dan motivasi ini dikenal sebagai motivasi belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Sehubungan dengan hal ini, Sadirman A.M mendeskripsikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual, berperan dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong seseorang untuk belajar.

Macam-macam Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Setiap individu memiliki dorongan alami untuk melakukan sesuatu. Contohnya, seorang siswa belajar untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mengubah perilakunya, bukan semata-mata untuk mendapatkan pujian atau menghindari hukuman.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul sebagai akibat dari pengaruh luar, seperti ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain. Misalnya, seorang siswa mungkin merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas karena takut dimarahi oleh gurunya. Dalam konteks ini, penelitian ini akan fokus pada motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan alami dari dalam diri siswa, mencerminkan kesadaran diri yang mendalam. Ciri-ciri motivasi dalam diri seseorang meliputi:

1. Ketekunan dalam menghadapi tugas

2. Ketahanan dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
3. Minat terhadap berbagai masalah
4. Kecenderungan untuk bekerja secara mandiri
5. Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas rutin
6. Kemampuan untuk mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan keyakinan
8. Kesenangan dalam mencari dan memecahkan masalah.

Dengan demikian, jika seseorang menunjukkan ciri-ciri tersebut, berarti ia memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri ini sangat penting dalam kegiatan belajar, karena proses belajar akan berjalan dengan baik jika siswa tekun dalam menyelesaikan tugas dan berani menghadapi masalah secara mandiri.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, karena ia menentukan tingkat intensitas dan berfungsi sebagai pendorong bagi usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi memiliki dua fungsi utama: pertama, sebagai pengarah (fungsi arah), dan kedua, sebagai pengaktif serta peningkat kegiatan (fungsi aktivasi dan energisasi). Dengan demikian, motivasi berperan dalam membantu individu mendekati pencapaian tujuan belajar yang diinginkan. Selain itu, motivasi juga berfungsi untuk mengaktifkan dan meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rusydi Ananda dan Fitri Hayati yang dikutip dari Dimiyati dan Mudjiono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, yaitu:

1. Cita-cita dan Aspirasi Siswa

Cita-cita berperan dalam aktualisasi diri, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan memberikan arah bagi mereka. Cita-cita ini dapat bertahan lama, bahkan sepanjang hidup.

2. Kemampuan Belajar

Berbagai kemampuan diperlukan untuk proses belajar, termasuk aspek mental siswa seperti pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan imajinasi. Perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran dalam kemampuan belajar ini. Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi untuk belajar, karena kesuksesan dalam kemampuan tersebut memperkuat motivasi mereka.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa merupakan makhluk psikofisik, sehingga kondisi fisik dan psikologis mereka mempengaruhi motivasi belajar. Guru sering kali lebih mudah mengamati kondisi fisik, karena gejalanya lebih terlihat dibandingkan kondisi psikologis. Misalnya, siswa yang tampak lesu dan mengantuk mungkin disebabkan oleh kurang tidur atau sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Lingkungan siswa terdiri dari tiga aspek: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor yang mendukung atau menghambat motivasi siswa berasal dari ketiga lingkungan ini. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tampil menarik agar siswa termotivasi untuk belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar adalah elemen yang kadang ada dan kadang hilang. Unsur-unsur ini mencakup motivasi, bahan ajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya ini mencakup bagaimana guru mempersiapkan diri untuk mengajar siswa, mulai dari penguasaan materi hingga cara penyampaian yang menarik perhatian siswa, yang dikenal sebagai gaya mengajar guru dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Variabel terikat berupa gaya mengajar guru, sementara variabel bebas berupa motivasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD NEGERI 091538 HUTABAYU RAJA Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2024. Data Tingkat motivasi belajar siswa dan gaya mengajar guru diperoleh melalui kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan sudah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 20 pernyataan untuk mengukur gaya mengajar guru dan 15 pernyataan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa

NO.	VARIABEL PENELITIAN	FREKUENSI (N)	PRESENTASI (%)
1.	Gaya Mengajar Guru		
	Baik	8	40

	Kurang Baik	12	60
	Total	20	100
2.	Motivasi Belajar Siswa		
	Tinggi	8	40
	Rendah	12	60
	Total	20	100

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang diteliti ditemukan sebagai besar siswa menyatakan gaya mengajar guru adalah kurang baik yakni sebanyak 12 orang (60%) dan yang menyatakan gaya mengajar guru baik sebanyak orang 8 (40%). Sedangkan motivasi belajar siswa sebagian besar dinyatakan memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak orang 12 orang (60%) dan hanya 8 orang (40%) yang memiliki motivasi tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data mengenai gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa di kelas III SD NEGERI 091538 HUTABAYU RAJA, ditemukan bahwa gaya mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari tabel yang menunjukkan bahwa gaya mengajar yang baik dapat menghasilkan motivasi belajar yang tinggi. Namun, gaya mengajar di sekolah tersebut masih tergolong kurang baik, yang berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga melibatkan peran siswa. Motivasi belajar dianggap penting karena berfungsi untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa. Peningkatan motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui upaya guru dalam pembelajaran, yang berkaitan erat dengan kualitas pengajaran dan metode atau gaya mengajar yang digunakan.

Kreativitas dalam gaya mengajar yang menyenangkan, serta penerapan kurikulum secara tidak langsung, dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa terhadap pelajaran tertentu. Teori juga menyatakan bahwa guru memiliki peran besar dalam memotivasi siswa agar menyukai pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memvariasikan gaya mengajar agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, sebagian besar gaya mengajar guru di sekolah tersebut masih kurang optimal. Misalnya, guru mata pelajaran matematika di kelas III SD Hutabayu Raja belum sepenuhnya efektif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak selalu memberikan penekanan pada materi yang dianggap penting, yang bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa penekanan verbal maupun nonverbal diperlukan untuk memfokuskan perhatian

siswa pada aspek-aspek kunci. Penekanan ini bisa berupa penandaan pada konsep penting yang perlu diingat siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya faktor ekstrinsik yang dapat mendorong motivasi tersebut. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara motivasi intrinsik dengan variasi gaya mengajar dan kualitas guru. Penelitian Emilia Putri Saleh (2013) mendukung temuan ini, di mana hasil analisis menunjukkan bahwa 64,7% variabilitas motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru, sementara 35,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan variasi dalam mengajar, suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan antara guru dan siswa dapat tercipta.

Sebagai guru profesional, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu, guru disarankan untuk menggunakan berbagai gaya mengajar, bukan hanya satu jenis, seperti gaya mengajar klasikal atau teknologis. Penggunaan berbagai media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa akan membantu meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran dan memudahkan mereka dalam mengingat materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 091538 Hutabayu Raja ditandai dengan 60% gaya mengajar guru yang baik dan 40% gaya mengajar guru yang tidak baik, berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang tinggi sebanyak 60% dan motivasi belajar siswa yang rendah 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Adha, I., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar. *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 433-445.
- Anggelina, P. A., Darman, R. A., & Nurdin, B. N. (2023). Pengaruh Gaya mengajar guru Dan Gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa: Studi kasus smk negeri 1 kinali. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 151-162.

- Awulandari, 20. (n.d.). *Keuntungan dan kelemahan gaya mengajar*. Scribd. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/385064136/keuntungan-dan-kelemahan-gaya-mengajar-docx>.
- Cahya, L. (2020, November). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Ngebruk 01 kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, pp. 461-471).
- DAN, H. A. M. B. I., & VIDEO, K. K. T. A. VREEDY FRANS DANAR NIM. 08502244024.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fakar, M. H. W. A. (2024). PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRETASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3).
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43-52.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Guru Wajib Memiliki Kompetensi Sebagai Kebutuhan Dasar*. Diakses dari <https://dki.kemenag.go.id/berita/kabag-tu-guru-wajib-memiliki-kompetensi-sebagai-kebutuhan-dasar-qvt9M>.
- Kumparan. (2023). *Pengertian gaya belajar, jenis, dan cara mengidentifikasinya*. Diakses dari <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-gaya-belajar-jenis-dan-cara-mengidentifikasinya-218PKlestMA>.
- Media Center Palangkaraya. (2022). *Gaya Mengajar Personalisasi Ciptakan Pembelajaran Kondusif*. Diakses dari <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/gaya-mengajar-personalisasi-ciptakan-pembelajaran-kondusif/#:~:text=%E2%80%9CDalam%20gaya%20mengajar%20personalisasi%2C%20maka,kondusif%20selama%20proses%20belajar%20mengajar>.
- Muthmainnah, S. N., & Marsigit, M. (2018). Gaya mengajar guru pemula dan guru profesional dalam pembelajaran matematika sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202-216.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98-111.
- Rohmah, S. M., Aini, R. D. N., & Windasari, W. (2024). PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN LIDAH WETAN II. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 299-305.

- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221-232.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Van Gobel, I., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 93-100.
- Zaematun, N., Nasokah, N., & Rizqi, S. (2024). PENERAPAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Reflektif: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 88-98.